

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Banyuroto

Kelurahan Banyuroto terletak di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Batas wilayah Kelurahan Banyuroto adalah sebelah utara Kelurahan Wulunggunung, sebelah selatan Kelurahan Wonolelo, sebelah timur Gunung Merbabu, dan sebelah barat Desa Ketep.

Kelurahan Banyuroto mempunyai 5 dusun yaitu Dusun Banyuroto, Dusun Kenayan, Dusun Suwanti, Dusun Sobleman, dan Dusun Garon dengan jumlah penduduk 5397 jiwa dan luas wilayah 633 ha. Kelurahan Banyuroto mempunyai dua tempat pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Sawangan 1 dan satu Bidan Praktek Swasta.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Banyuroto yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2011 pukul 14.00 WIB. Penelitian melibatkan kader-kader kesehatan di Kelurahan Banyuroto dan dibantu oleh 3 teman sejawat.

Penelitian pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil trimester kedua dan ketiga ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *leaflet* dan *visual aids*. Langkah pertama dalam penelitian

ini adalah peneliti menyampaikan tujuan penyuluhan serta menggali pengetahuan dan pengalaman responden tentang ASI eksklusif. Langkah kedua peneliti melakukan penyuluhan ASI eksklusif kepada responden yang meliputi Pengertian Air Susu Ibu (ASI), pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, produksi ASI, alasan pemberian ASI eksklusif, manajemen laktasi, persiapan menyusui secara eksklusif, ASI perahan dan cara penyimpanannya kepada responden selama 20 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kemudian diakhiri dengan penutup penyuluhan.

Langkah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penerimaan ASI eksklusif sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan dengan sistem *door to door* yaitu untuk *pre-test* dilakukan tiga hari sebelum penyuluhan sedangkan *post-test* dilakukan tiga hari setelah penyuluhan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Umur di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan
Magelang Tahun 2011

Variabel	Mean	Modus	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Umur	19,08	18	16	34	5,53459

Sumber: Analisis Data, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 19,08 tahun dengan standar deviasi 5,53459. Umur responden paling muda adalah 16 tahun dan paling tua adalah 34 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	16	64
SMP	8	32
SMA	1	4
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SD yaitu 16 responden atau 64%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 1 Responden atau 4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur kehamilan ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan di Kelurahan
Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Umur Kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
Trimester III	8	32
Trimester II	17	68
Jumlah	25	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar umur kehamilan ibu adalah trimester II yaitu sebanyak 17 responden atau 68%.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif pada *pre-test* dan *post-test* dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil
Tentang ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0%	16	64%
Cukup	10	40%	9	36%
Kurang	15	60%	0	0%
Jumlah	25	100	25	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif pada saat *Pre-test* sebagian besar adalah kurang yaitu 15 responden atau 60%. Responden yang memiliki tingkat

pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup sebanyak 10 responden atau 40%, sedangkan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori baik.

Pada *Post-test* sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif adalah baik yaitu 16 responden atau 64%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup sebanyak 9 responden atau 36%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori kurang.

6. Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif pada *pre-test* dan *post-test* dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi tentang Sikap Penerimaan
ASI Eksklusif Ibu Hamil

Sikap Ibu Hamil	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0%	11	44%
Cukup	9	36%	14	56%
Kurang	16	64%	0	0%
Jumlah	25	100	25	100

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil pada saat *Pre-test* sebagian besar adalah kurang yaitu 16 responden atau 64% dan responden yang memiliki sikap terhadap

ASI eksklusif cukup sebanyak 9 responden atau 36%. Sedangkan tidak ada responden dengan sikap penerimaan ASI eksklusif kategori baik.

Pada *Post-test* sebagian besar sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil adalah cukup yaitu 14 responden atau 56% dan responden yang memiliki sikap terhadap ASI eksklusif kategori baik sebanyak 11 responden atau 44%. Sedangkan tidak ada responden dengan sikap terhadap ASI eksklusif kategori kurang.

7. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

a) Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dapat didiskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Sikap Ibu Hamil	Pengetahuan		Mean		Peningkatan		t hitung
	f	%	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Mean	%	
Baik	16	64	13,48	19,36	5,88	23,52	15,298
Cukup	9	36					
Kurang	0	0					
Jumlah	25	100					

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar menjadi baik yaitu sebanyak 16 responden atau 64% dan kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden atau 36%. Setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori kurang.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *t-test* dengan bantuan penghitungan komputerisasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan penghitungan komputerisasi nilai *t* hitung sebesar 15,298 dengan *df* sebesar 24. Bila dibandingkan dengan *t* tabel (1,71) pada taraf signifikansi 0,05 maka nilai *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011.

Besarnya peningkatan pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif berdasarkan uji *t-test* dengan bantuan penghitungan komputerisasi adalah sebesar 5,88 atau 23,52%. Rata-rata skor responden sebelum diadakan penyuluhan adalah sebesar 13,48 sedangkan rata-rata skor responden setelah diadakan penyuluhan menjadi 19,36.

b) Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil

Pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil dapat didiskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Sikap Ibu Hamil	Pengetahuan		Mean		Peningkatan		t hitung
	f	%	Pre-test	Post-test	Mean	%	
Baik	11	44	51,48	71,36	19,88	19,88	15,844
Cukup	14	56					
Kurang	0	0					
Jumlah	25	100					

Sumber: Analisis Data, 2011

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil sebagian besar menjadi kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden atau 56% dan kategori baik yaitu mencapai sebanyak 11 responden atau 44%. Setelah dilakukan penyuluhan ASI eksklusif tidak ada responden yang memiliki sikap penerimaan ASI eksklusif dengan kategori kurang.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *t-test* dengan bantuan penghitungan komputerisasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan penghitungan komputerisasi nilai t hitung sebesar 15,844 dengan *df* sebesar 24. Bila dibandingkan dengan t tabel (1,71) pada

taraf signifikansi 0,05 maka nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011.

Besarnya peningkatan pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil berdasarkan uji t -test dengan bantuan penghitungan komputerisasi adalah sebesar 19,88 atau 19,88%. Rata-rata skor responden sebelum diadakan penyuluhan adalah sebesar 51,48 sedangkan rata-rata skor responden setelah diadakan penyuluhan menjadi 71,36.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif menjadi baik yaitu 16 responden atau 64% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup sebanyak 9 responden atau 36%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori kurang. Namun sebelum diadakan penyuluhan ASI eksklusif tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebagian besar adalah kurang yaitu 15

responden atau 60%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup sebanyak 10 responden atau 40%, dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor umur, pengalaman, informasi, pendidikan, lingkungan, dan sosial budaya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP. Sedangkan hanya 1 responden yang berpendidikan SMA dan tidak ada responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif ternyata pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat disebabkan informasi dalam penyuluhan tentang ASI eksklusif yang responden terima. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik seperti dari penyuluhan, TV, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmaodjo, 2007).

Sebagian besar umur responden adalah 18 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang belum matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2007).

Jurnal kebidanan dan keperawatan oleh Mufdlilah yang berjudul “Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penyusuan Dini dan Pemberian Kolostrum sampai Tiga Hari Kelahiran di Kota Yogyakarta”, mengemukakan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling terhadap pemberian ASI dini dan kolostrum.

Data penelitian menunjukkan sebelum diadakan penyuluhan banyak responden yang menjawab tidak tepat pada item kuesioner nomor 4, 10, 11, dan 13. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan

bayi. Responden berpengetahuan bahwa ASI eksklusif tidak dapat meningkatkan kecerdasan, kekebalan tubuh, serta menganggap ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan harus dibuang terlebih dahulu. Responden juga berpengetahuan pemberian makanan tambahan tidak akan mengganggu pemberian ASI.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Wawan dan Dewi (2010) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Buruknya pengetahuan ASI eksklusif responden sebelum diadakan penyuluhan dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan dan sosial budaya yang beranggapan bahwa ASI eksklusif dinilai tidak mampu memberikan nutrisi pada bayi, sehingga informasi yang diterima responden menjadi keliru dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang kekurangan informasi yang cukup dan benar tentang ASI eksklusif.

2. Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif sebagian besar sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil adalah cukup yaitu 14 responden atau 56% dan responden yang memiliki sikap terhadap ASI eksklusif kategori baik sebanyak 11

responden atau 44%. Sedangkan tidak ada responden dengan sikap terhadap ASI eksklusif kategori kurang. Namun sebelum diadakan penyuluhan ASI eksklusif sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil sebagian besar adalah kurang yaitu 18 responden atau 72% dan responden yang memiliki sikap terhadap ASI eksklusif cukup sebanyak 7 responden atau 28%. Sedangkan tidak ada responden dengan sikap penerimaan ASI eksklusif kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah faktor pengaruh orang lain, media massa, informasi dan pendidikan, serta lingkungan dan budaya (Azwar, 2010). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa Setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif ternyata pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif meningkat sehingga menyebabkan sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil mengalami peningkatan. Meski sebagian besar responden hanya memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, hal ini tidak menutup kemungkinan sikap penerimaan ASI eksklusif responden selalu kurang karena dengan adanya informasi ASI eksklusif pada saat penyuluhan akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap responden.

Menurut Berkowitz dalam Azwar (2010) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut karena

dipengaruhi oleh beberapa hal. Sebelum diberikan penyuluhan ASI eksklusif responden tidak mendukung adanya ASI eksklusif namun setelah diberi penyuluhan ASI eksklusif responden berubah mendukung adanya ASI eksklusif.

Data penelitian menunjukkan sebelum diadakan penyuluhan banyak responden yang menjawab tidak tepat pada item kuesioner nomor 8, 11, 16, 17, dan 19. Hal ini sama seperti yang terjadi pada kuesioner pengetahuan ASI eksklusif. Karena pengaruh pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi maka responden bersikap bahwa ASI eksklusif tidak dapat memberikan nutrisi yang lengkap bagi bayi sehingga tidak memberikan manfaat untuk perlindungan bayi dari infeksi atau penyakit lain. Responden juga bersikap ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan harus dibuang terlebih dahulu dan mencampur air putih di samping pemberian ASI.

3. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Penerimaan ASI Eksklusif Ibu Hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diadakan penyuluhan ASI eksklusif responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi kategori baik yaitu mencapai sebanyak 16 responden atau 64% dan kategori cukup yaitu sebanyak 9 responden atau 36%. Penyuluhan ASI eksklusif yang telah dilakukan juga telah meningkatkan

sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil menjadi kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden atau 56% dan kategori baik yaitu mencapai sebanyak 11 responden atau 44%. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penyuluhan ASI eksklusif mempengaruhi pengetahuan dan sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil. Hal ini telah dibuktikan secara statistik uji *t-test* dengan bantuan penghitungan komputerisasi dan menunjukkan ada pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap penerimaan ASI eksklusif ibu hamil di Kelurahan Banyuroto Kecamatan Sawangan Magelang Tahun 2011. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendy (2002) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat berpengaruh positif terhadap tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyuluhan ditujukan untuk meningkatkan perilaku atau pengetahuan serta terbentuknya perilaku hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga terwujud derajat kesehatan optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan Rupiah (2009) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester Ketiga di Wilayah Puskesmas Depok 11 Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil yang sama dengan

penelitian yang penulis lakukan, yaitu ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap. Menurut Rupiah (2009) Pendidikan kesehatan dengan informasi dan pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sikap ibu hamil sehingga akan berperilaku positif dengan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan karena keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku agar dapat terbentuk perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Effendy, 2002).

Selain informasi yang terdapat pada penyuluhan, peningkatan pengetahuan dan sikap penerimaan tentang ASI eksklusif responden juga dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi. Ibu yang memiliki intelegensi tinggi dapat dengan mudah memahami dan menganalisa informasi tentang ASI eksklusif sehingga akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap penerimaan ASI eksklusif yang baik. Tetapi ibu yang memiliki intelegensi rendah kemungkinan kurang bisa memahami dan menganalisa informasi tentang ASI eksklusif sehingga akan memiliki pengetahuan dan

sikap penerimaan ASI eksklusif yang kurang dan cenderung akan berperilaku negatif tentang ASI eksklusif setelah melahirkan bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan, dari 30 responden ibu hamil hanya terdapat 25 yang sedang hamil trimester dua dan tiga dan dalam kuesionernya belum ada item yang terkait dengan manfaat ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB).

Kelemahan :

Responden tidak selalu mengisi kuesioner sendiri tetapi minta bantuan orang lain dan tingkat pemahaman responden belum bisa diukur karena responden masih dalam masa kehamilan.

Cara mengatasi kelemahan dalam penelitian ini adalah :

Memberikan penyuluhan kepada responden tentang ASI eksklusif dengan metode ceramah sehingga dalam *post-test* responden sudah dapat mengisi kuesioner sendiri sesuai dengan tingkat pengetahuannya dan diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan nanti.